

## DAFTAR PUSTAKA

- Auliyani D, Nugrahanto EB, Wijaya WW. 2018. Nisbah hantar sedimen di Sub Daerah Aliran Sungai Watujali dan Silengkong. In Marfai MA, Suprayogi S, Pangaribowo EH, Soedarjanto MS, Malawani MN (Eds.) Prosiding Seminar Nasional 4 Pengelolaan Pesisir dan Daerah Aliran Sungai (pp. 18). Yogyakarta (ID): Badan Penerbit Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada.  
[http://mppdas.geo.ugm.ac.id/wpcontent/uploads/sites/620/2019/04/ PR OSIDING SEMNAS 4 MPPDAS-2018.pdf](http://mppdas.geo.ugm.ac.id/wpcontent/uploads/sites/620/2019/04/PR_OSIDING_SEMNAS_4_MPPDAS-2018.pdf)
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2019. Informasi Bencana Banjir Provinsi Sulawesi Selatan di [www.bnpb.go.id](http://www.bnpb.go.id).
- Banuwa, Irwan Sukri. 2013. "Erosi". Pranamedia Group, Jakarta.
- Baver, L. D. 1959. "Soil Physics". John Wiley and Sons, inc. New York. USA.
- Bols, P.L. 1978. "The Iso-Erodent Mpa of Java and Madura". SRI. Bogor. Indonesia.
- BPDAS Jeneberang Walanae, 2010, Review Karakteristik DAS Jeneberang Tahun 2010, Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Jeneberang Walanae, Makassar.
- Daud, S.S. 2007. *Pengaruh Jenis Penggunaan Lahan dan Kelas Kemiringan Lereng Terhadap Bobot Isi, Porositas Total, dan Kadar Air Tanah Pada Sub-Das Cikapundung Hulu*. Jurusan Ilmu Tanah. Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran. Jatinangoro.
- Departemen Kehutanan, 2009, *Rencana Strategis Direktorat Jenderal Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial 2010-2014*, Jakarta.
- Ditjen SDA. 2019. Rencana Pembangunan Bendungan Baru Akan Segera Terwujud. <http://sda.pu.go.id/bbwspompenganjeneberang/2019/01/29/rencana-pembangunan-bendungan-baru-akan-segera-terwujud/>.
- Faqih, A. R., & Hidayat, S. D. Jatmiko and Radini (2016). Climate modeling and analysis for Indonesia 3rd national communication (Tnc): Historical and climate and future climate scenarios in indonesia. final report. ministry

of environment and forestry (Moef). United National Development Programme (Undp) And Bog.

Fatir, M, Darwin.2019. WALHI Sebut Kawasan DAS Jeneberang Berstatus Kritis. jeneberang berstatus-kritis.

Fitriades, I., F. A. Ismail, dan B. Istijono. 2018. *Analisis Risiko dan Mitigasi Bencana Banjir Untuk Daerah Muara Labuh dan Sekitarnya*. Prosiding PIT Ke-5 Riset Kebencanaan IABI Universitas Andalas. UNAND. Padang. 811 hal.

Hammer, W.I. 1981. "*Final Soil Conservation Report*". Center for Soil Research, Bogor.

Haq, A. 2019. Satu Dusun di Gowa Diterjang Longsor, 20 Orang Dilaporkan Hilang.<https://regional.kompas.com/read/2019/01/23/12241741/satu-dusundi-gowa-diterjang-longsor-20-orang-dilaporkan-hilang?page=all>.

Hardjowigeno. 2015. "Ilmu Tanah". Edisi Baru. Akademika Pressindo, Jakarta.

IPCC. (2018). Global warming of 1.5°C. Geneva, Switzerland: Intergovernmental Panel on Climate Change. Retrieved from.

Kartasapoetra, A.G. 2000. "Teknologi Konservasi Tanah & Air". PT Rineka Cipta, Jakarta.

Mawardi. 2013. Analisis Faktor Konservasi Kombinasi Teras Nikolas dan Tanaman Kacang (Faktor CP untuk Teras Nikolas + Kacang Tanah).Jurnal Wahan Teknik Sipil Vol. 18 No. 2

Renyut, L.R., Kumurur, V.A., Karongkong, H.H. 2018. Identifikasi dan Pemetaan Lahan Kritis dengan menggunakan Teknologi Sistem Informasi Geografis (Studi Kasus Kota Bitung). *Jurnal Spasial*. Vol.5, No.1.

Sariyani, R. 2020. Prediksi Laju Erosi dan Sedimentasi Menggunakan Metode SWAT (Soil and Water Assesment Tool) di Sub Daerah Aliran Sungai Jenelata. Skripsi. Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin, Makassar.

Sarvina, Y. (2019). Dampak Perubahan Iklim Dan Strategi Adaptasi Tanaman Buah Dan Sayuran Di Daerah Tropis/Climate Change Impact and

- Adaptation Strategy for Vegetable and Fruit Crops in the Tropic Region. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, 38(2), 65-76.
- Sulistiana, Sri, Kuswaji Dwi Priyono, Suharjo. 2014. Analisis Kemampuan Lahan Di Kecamatan Bandar Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah. Naskah Publikasi. Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Syarif, Muhammad Munawir. 2021. Analisis Potensi Sebaran Bahaya Banjir Akibat Kegagalan Tampungandan Bendungan Bili-Bili. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 6, No. 3.
- Sylviani & Yosefi, E. 2010. Potensi dan Pemanfaatan Sumberdaya Air di Daerah Aliran Sungai Jeneberang dan Kawasan Hutan Lindung (Studi Kasus di Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan).
- Sylviani & Yosefi, E. 2010. Potensi dan Pemanfaatan Sumberdaya Air di Daerah Aliran Sungai Jeneberang dan Kawasan Hutan Lindung (Studi Kasus di Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan).
- Tim Kajian Banjir Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. 2019. Kajian Banjir Provinsi Sulawesi Selatan. Sulawesi Selatan.
- Tjoneng, A., 1999. *Kajian Optimisasi Penggunaan Lahan di Daerah Tangkapan Dataran Kawasan Bili-Bili Sulawesi Selatan*. Disertasi Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Utomo, K.M., Sudarsono, B. Rusman, T. Sabrina, J. Lumbanraja, Wawan. 2016. "Ilmu Tanah Dasar-Dasar dan Pengelolaan". Edisi Pertama. Pranamedia Group, Jakarta.
- Wischmeier and Smith. 1965. "*Predicting Rainfall Erosion Losses from Crop Land East of the Rocky Mountains-Guide for Selection of Practices for Soil and Water Conservation*". USDA Agric. Hand Book. No.282. 41 pp.
- Wischmeier and Smith. 1978. "*Current Concepts and Developments in Rainfall Erosion Research in The US. Trnas. %Th Internal*". Cong. Of Agric. Eng., Brussels, belgium. Pp. 458-468.
- Wood SR, Dent FJ. 1983. LECS. "*A Land Evaluation Computer System Methodology*". Lembaga Penelitian Tanah, Bogor.

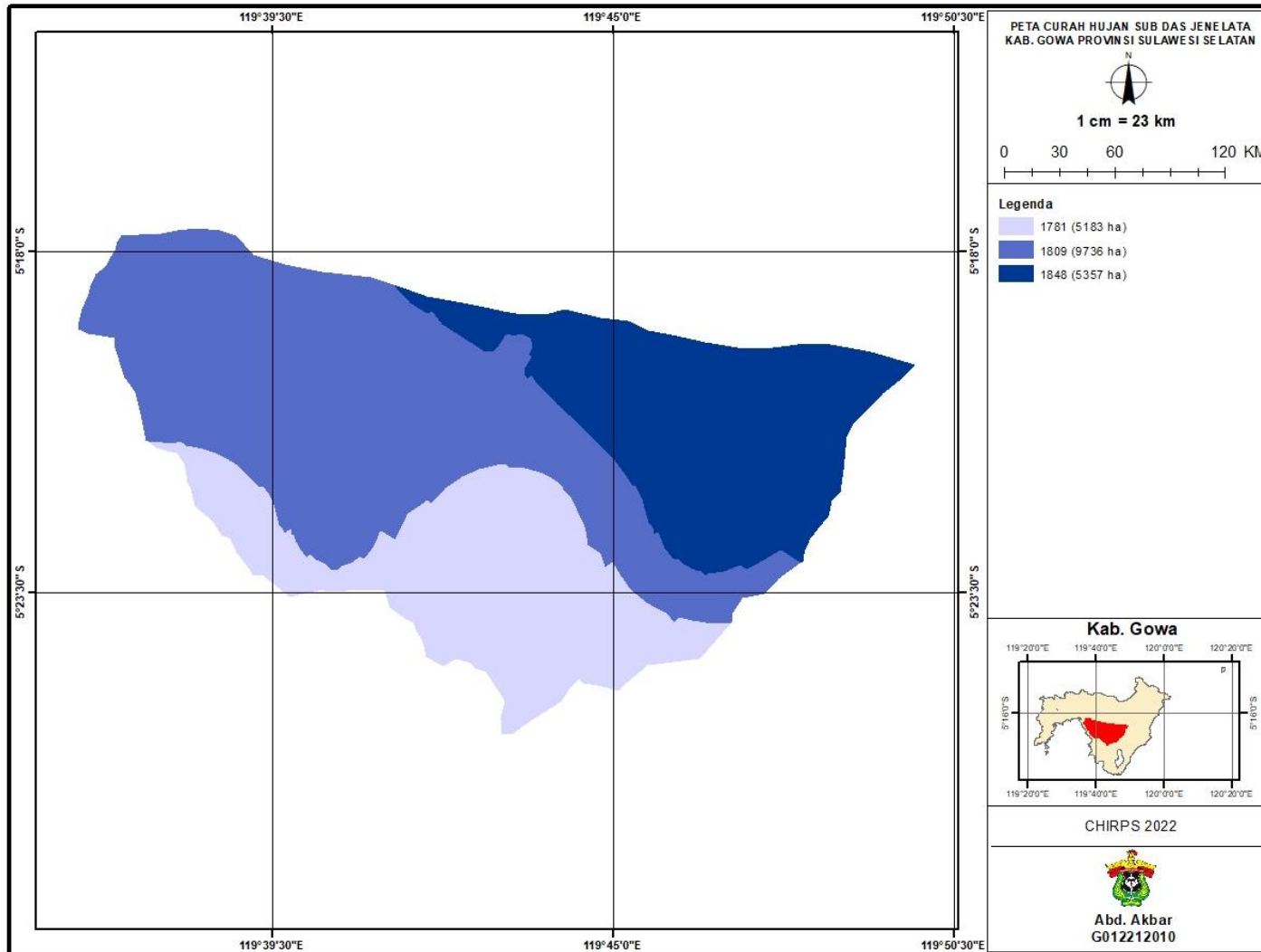
- Yanti, R.N. Rusnam, dan Ekaputra, E.G. 2017. Analisis Debit Pada Das Air Dingin Menggunakan Model Swat. Jurnal Teknologi Pertanian Andalas Jilid 21, Terbitan 2. 2017. Universitas Andalas.
- Ni Made Ayu Ratna Sari, I. W. S. A. I. N. M. Prediksi Erosi Dan Arah Penggunaan Lahandaerah Aliran Sungai Yeh Leh Provinsi Bali. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJES.2018.v12.i01.p10>
- Naharuddin. 2020. Konservasi Tanah dan Air. [https:// www.researchgate.net /publication / 361380758](https://www.researchgate.net/publication/361380758)
- Banuwa Si. 2013. Erosi. Jakarta (ID): Prenadamedia Grup.
- Sulistyo, B. (2015). Pemodelan Faktor K Berbasis Raster Sebagai Masukan Pemodelan Erosi di DAS Merawu, Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Manusia Dan Lingkungan, 22(2), 240–246
- Valentin C, Agus F, Alamban R, Boosaner A, Bricquet JP, Chaplot V, de Guzman T, de Rouw A, JaneauJL, Orange D, Phachomphonh K, Do Duy Phai, Podwojewski P, Ribolzi O, Silvera N, Subagyonok, Thiébaux JP, Tran Duc Toan, Vadari T. 2008. Runoff and sediment losses from 27 upland catchments in Southeast Asia: Impact of rapid land use changes and conservation practices. Agriculture, Ecosystems, and Environment. 128(4):225–238. <https://doi.org/10.1016/j.agee.2008.06.04>
- Wulan Ayu, I., Kusumawardani, W., & Wartiningsih, A. (2020). Peningkatan kapasitas petani untuk mencegah degradasi lahan pertanian berlereng di lahan kering Desa Pelat, Kecamatan Unter Iwes, Sumbawa. In AGROINOTEK: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (Vol. 1). <http://www.agroinotek.ub.ac.id>
- Litbang Dephut.1999. Laporan Studi Pengaruh Karakteristik DAS dan dampak Pelaksanaan RLKT terhadap Tata Air di Jawa Timur dan Jawa Tengah. BTP DAS Surakarta
- Wahyunto. 2001. Studi Perubahan Lahan di Sub Das Citarik, Jawa Barat dan Kali Garang Jawa Tengah. Prosiding Seminar Nasional Multif.
- Asdak, Chay. 2007. Hidrologi dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai. Yogyakarta: Gajah mada University Press.
- Suripin. 2003. Sistem Drainase Kota Yang Berkelanjutan. Yogyakarta: Penerbit. Andi.

- Departemen Kehutanan, 1994. Pedoman Penyusunan Pola Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah Daerah Aliran Sungai. Direktorat Jenderal Reboisasi dan Rehabilitasi Lahan, Jakarta
- Edwards, P. J. 2015. A Primer on Watershed Management. *Journal of Contemporary Water Research and Education*. 154(2): 1-2.
- Idkham, M., Satriyo, P. dan Akbar, A., 2012. Model laju aliran permukaan dan erosi tanah dengan penambahan serbuk gergaji di DAS Krueng Aceh. *J. Agrovigor* Vol. 5 No. 2. Unsyiah. Banda Aceh
- Pujawan, M., Afandi, Novpriansyah, H.E.S., dan Manik, K., 2016. Kemantapan Agregat Tanah Pada Lahan Produksi Rendah Dan Tinggi di Pt Great Giant Pineapple, *Jurnal Agrotek Tropika*, 4(1), 111-115.
- Kalaati, I., Ramlan dan Abdul, R., 2019. Tingkat Erodibilitas Tanah pada Beberapa Tingkat Kemiringan Lahan di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. *J. Agrotekbis* Vol. 7 No. 2 hlm. 72 – 78.
- Arsyad, S. 2010. *Konservasi Tanah dan Air*. Edisi ke-2. Bogor: IPB Press.
- Sutedjo, M. M., & Kartasapoetra, A. G. (2010). *Pengantar Ilmu Tanah: Terbentuknya Tanah dan Tanah Pertanian (Cetakan Kelima)*. Penerbit: Rineka Cipta, Jakarta
- Saha, R. J., P. Tomar & G. Hosh. 2007. Evaluation and Selection of Multipurpose Tree for Improving Soil Hydro-physic Behaviour under Hilly Eco-system of North East India. *Agroforestry system* 69: 239–247
- Hardjowigeno, S. 1987. *Ilmu Tanah*. Jakarta. Rineka Cipta
- Atmojo, S. W. 2003. *Peranan Bahan Organik Terhadap Kesuburan Tanah dan Upaya Pengelolannya*. Pidato Pengukuhan Guru Besar. Surakarta. Sebelas Maret University Press
- Utomo, W. H. 1984. *Pengawetan Tanah*. Malang. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya
- Kartika, I., Indarto, Muharjo, P., & Hamid, A. (2016). Pemetaan Tingkat Bahaya Erosi Pada Level Sub-DAS: Studi pada Dua DAS Identik. *Jurnal Agroteknologi*, 10(01), 117-128.
- Kartasapoetra, G., Kartasapoetra, A.G., & Sutedjo, M.M. (2005). *Teknologi Konservasi Tanah dan Air*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devatha, P.C., Deshpande, V., & Renukaprasad, M.S. (2015). Estimation of Soil loss using USLE model for Kulhan Watershed, Chattisgarh- A case

- study. International Conference On Water Resources, Coastal and Ocean Engineering (ICWRCOE 2015). Aquatic Procedia, 4, 1429-1436.
- Visser S., Keesstra S., Maas G., and Cleen M.D. 2019. Soil as a basis to create enabling conditions for transitions towards sustainable land management as a key to achieve the SDGs by 2030,"Sustainability, vol. 11, no. 23, p. 6792
- Vu Dinh T., Nguyen H., Linh Tran X., Duc Hoang N. 2021. Predicting Rainfall-Induced Soil Erosion Based on a Hybridization of Adaptive Differential Evolution and Support Vector Classification", Mathematical Problems in Engineering, Article ID6647829, 20 pages, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/6647829>
- Radziuk H., Świtoniak, M. 2021. Soil erodibility factor (K) in soils under varying stages of truncation. Soil science annual 2021, 72(1), 134621 <https://doi.org/10.37501/soilsa/134621>
- Zhang, K., Yu, Y., Dong, J., Yang, Q., Xu, X., 2019. Adapting & testing use of USLE K factor for agricultural soils in China. Agriculture, Ecosystems and Environment 269, 148–155. <https://doi.org/10.1016/j.agee.2018.09.033>
- V. Viaud, P. Mérot, J. Baudry. 2014. Hydrochemical Buffer Assessment in Agricultural Landscapes: From Local to Catchment Scale. DOI:10.1007/S00267-004-0271-Y
- Asdak, Chay. (2010). Hidrologi dan Pengelolaan Daerah Aliran Air Sungai: Edisi Revisi Kelima. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Yogyakarta.
- Yuwono, S.B. 2011. Land Use Planning of Way Betung Watershed for Sustainable Water Resources Development of Bandar Lampung City. Journal of Tropical Soils. Univeritas Lampung. Lampung.

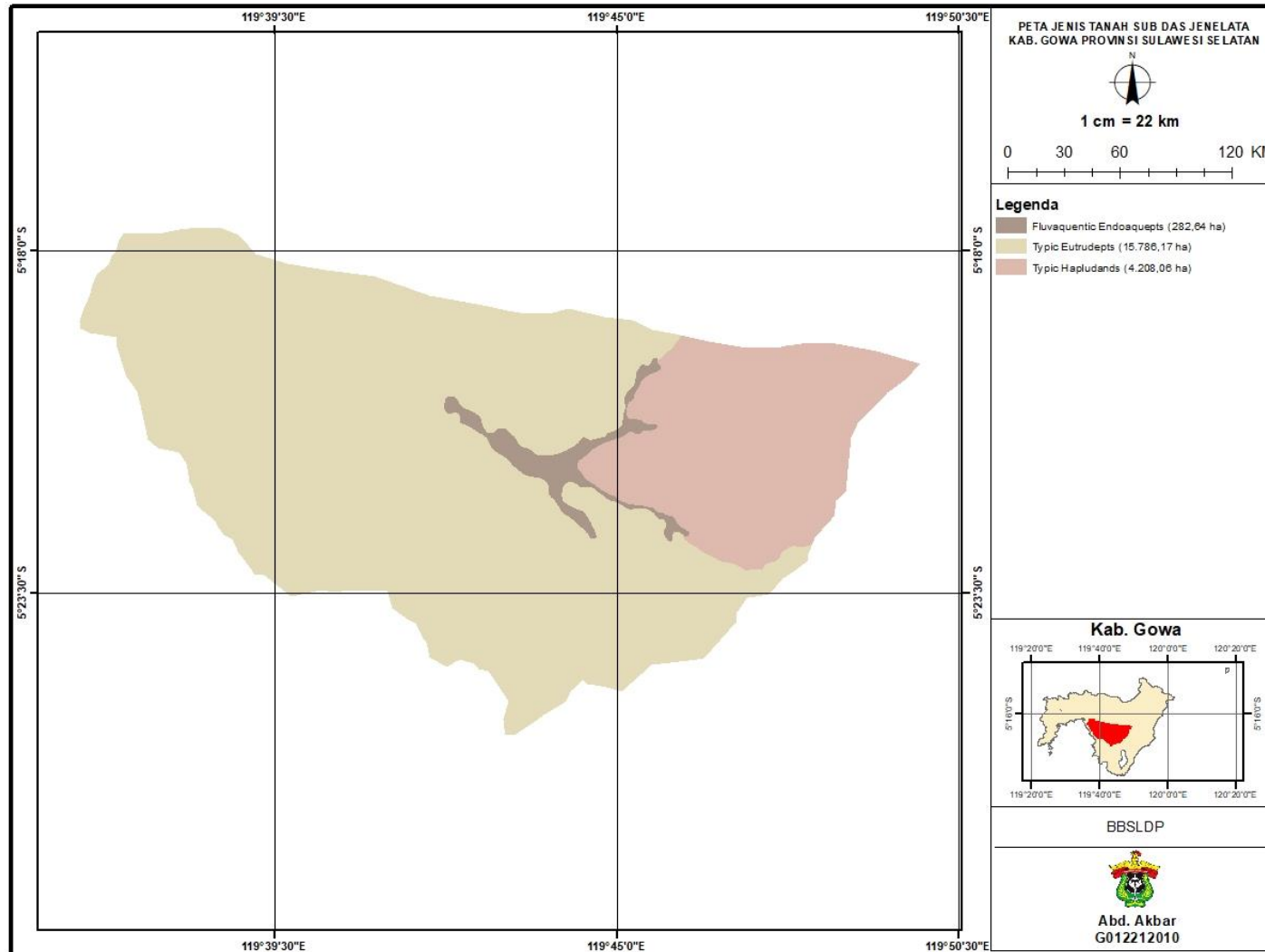
# LAMPIRAN

lampiran 1. Peta Curah Hujan Sub DAS Jenalata, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan

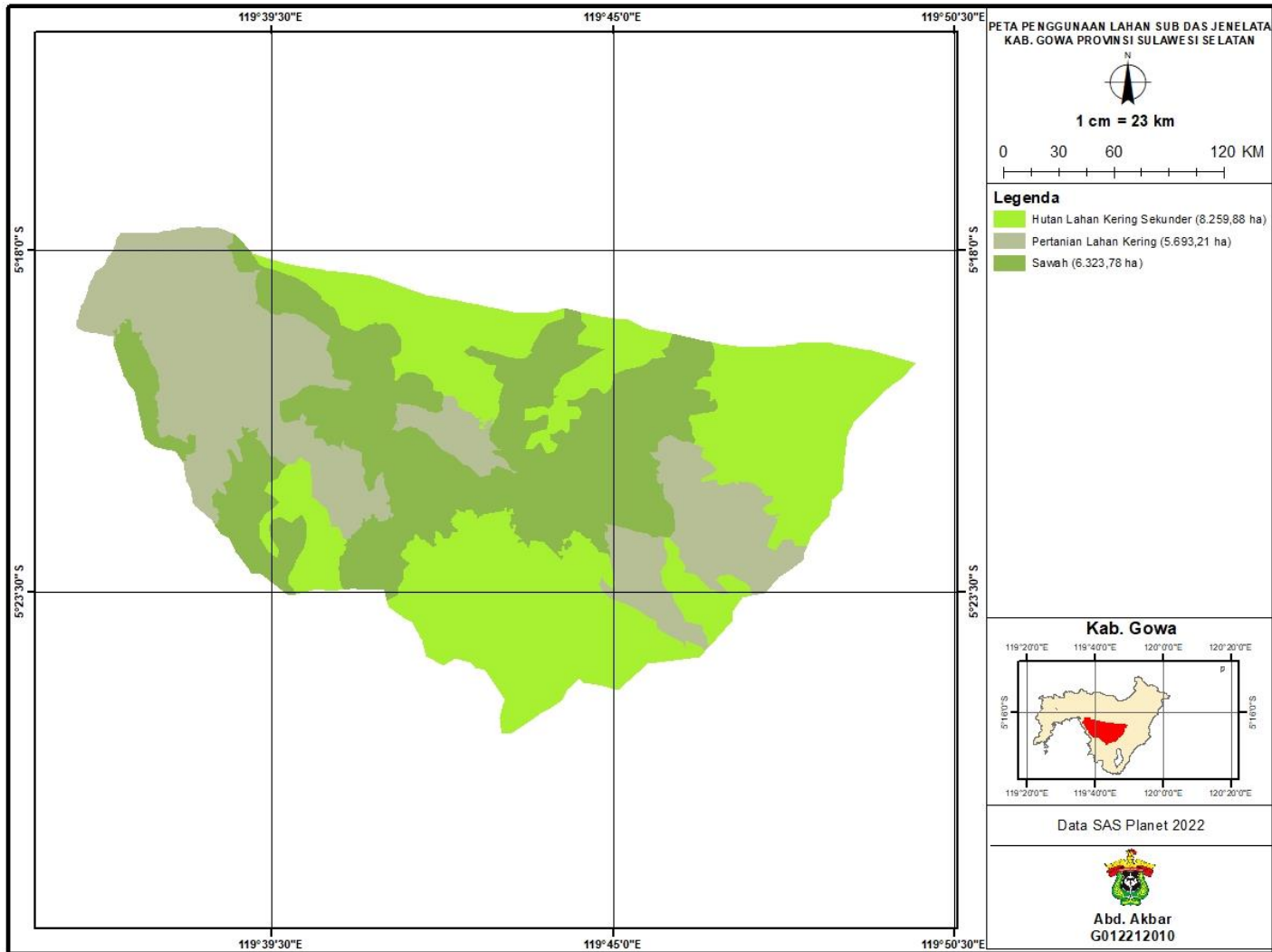




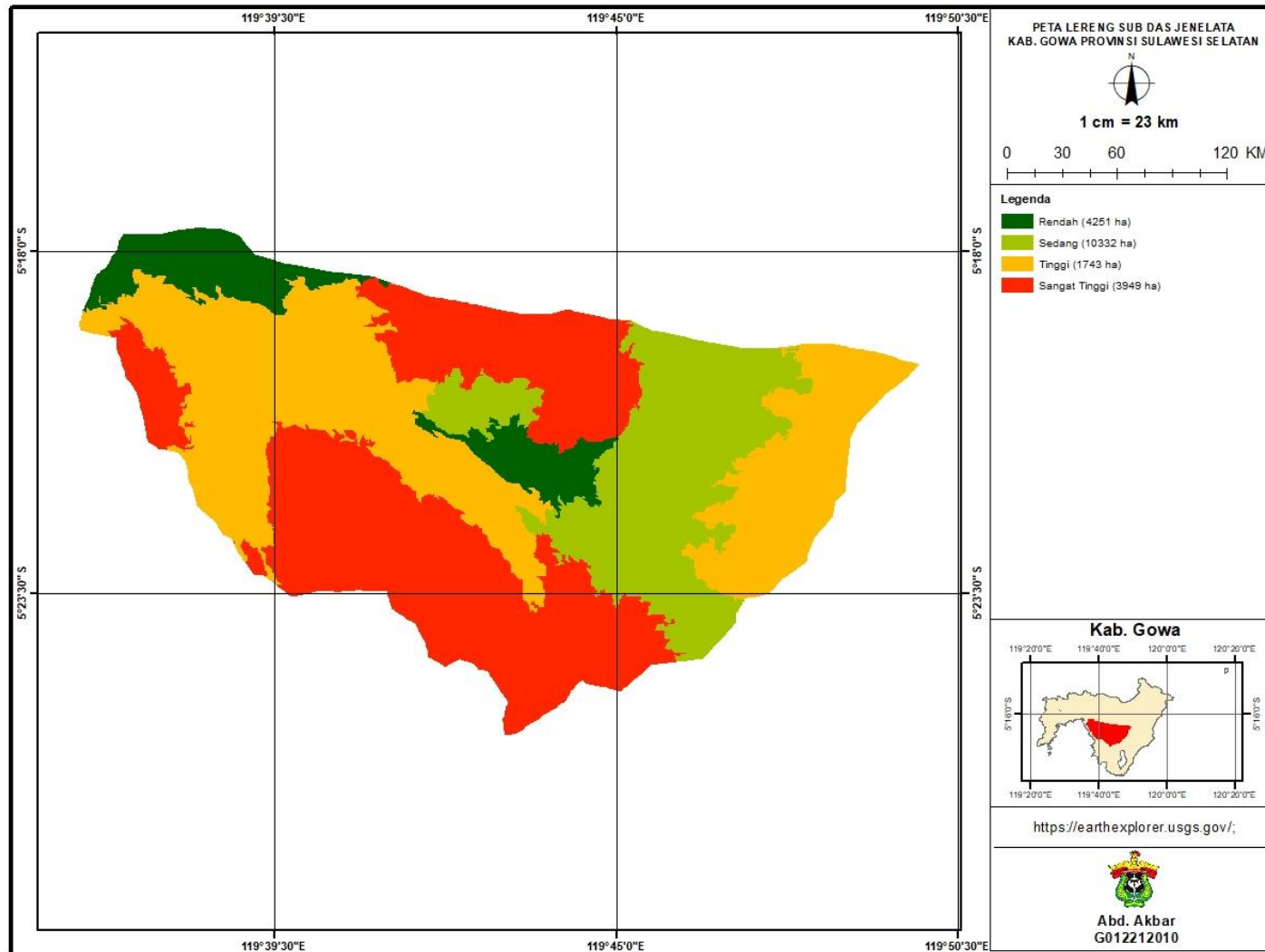
Lampiran 2. Peta Jenis Tanah Sub Das Jenelata, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan



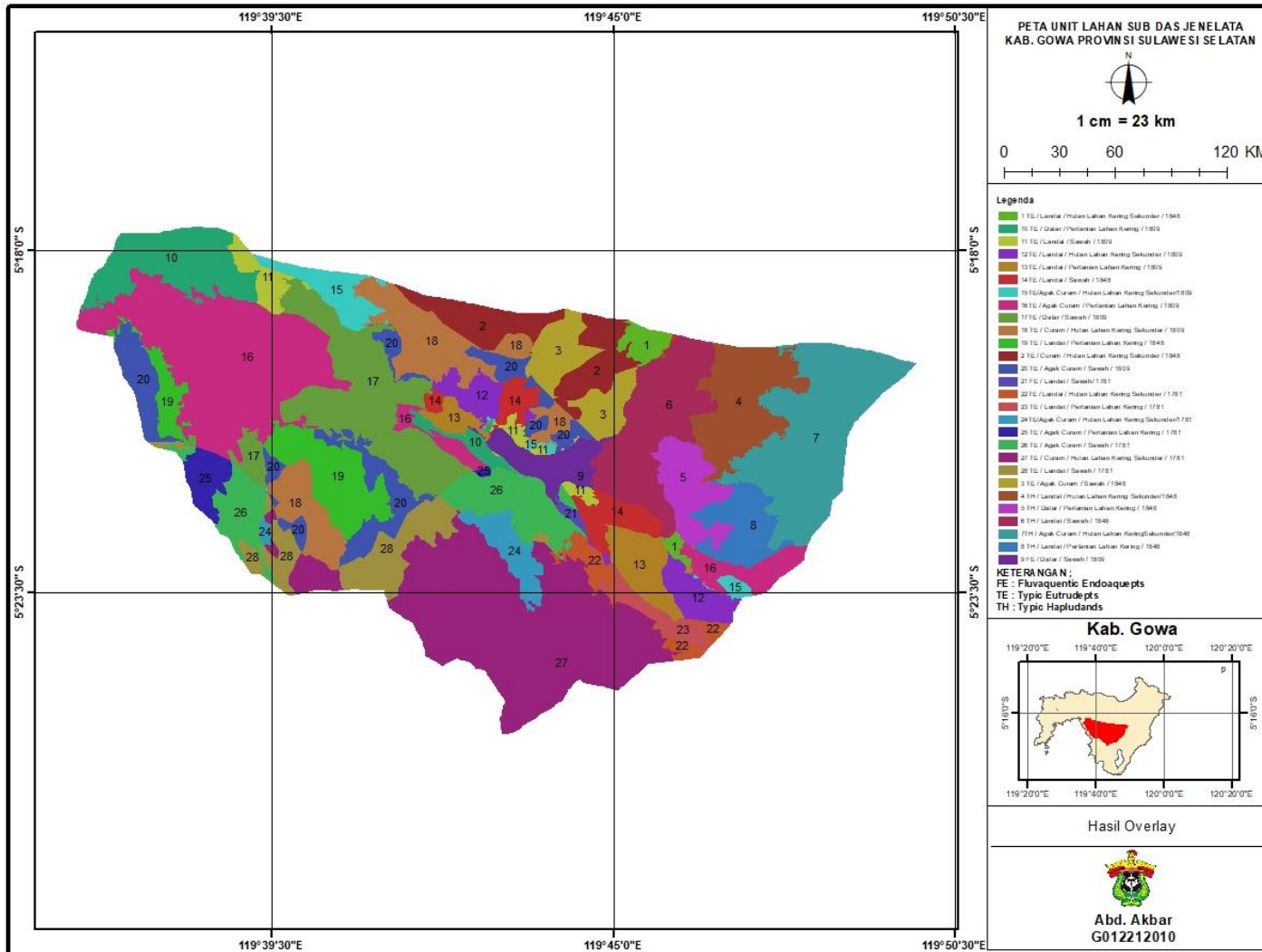
Lampiran 3. Peta Penggunaan Lahan Sub Das Jenelata, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan



Lampiran 4. Peta Lereng Sub Das Jenelata, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan



Lampiran 5. Peta Unit Lahan Sub Das Jenelata, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan



**Tabel Lampiran 1. Klasifikasi Unit Lahan Sub Das Jenelata Kabupaten gowa, Provinsi Sulawesi Selatan**

No	Penggunaan	Curah Hujan	Jenis Tanah	Lereng	Luas Lahan (ha)	Simbol
1	Hutan Lahan Kering Sekunder	1848,73	Typic Eutrudepts	Landai	166,80	1
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	1848,73	Typic Eutrudepts	Curam	689,14	2
3	Sawah	1848,73	Typic Eutrudepts	Agak Curam	512,45	3
4	Hutan Lahan Kering Sekunder	1848,73	Typic Hapludands	Landai	774,68	4
5	Pertanian Lahan Kering	1848,73	Typic Hapludands	Landai	432,89	5
6	Sawah	1848,73	Typic Hapludands	Landai	1003,76	6
7	Hutan Lahan Kering Sekunder	1848,73	Typic Hapludands	Agak Curam	1511,48	7
8	Pertanian Lahan Kering	1848,73	Typic Hapludands	Landai	405,25	8
9	Sawah	1809,95	Fluvaquentic Endoaquepts	Datar	329,71	9
10	Pertanian Lahan Kering	1809,95	Typic Eutrudepts	Landai	873,75	10
11	Sawah	1809,95	Typic Eutrudepts	Landai	260,72	11
12	Hutan Lahan Kering Sekunder	1809,95	Typic Eutrudepts	Landai	437,31	12
13	Pertanian Lahan Kering	1809,95	Typic Eutrudepts	Datar	436,85	13
14	Sawah	1809,95	Typic Eutrudepts	Landai	393,94	14
15	Hutan Lahan Kering Sekunder	1809,95	Typic Eutrudepts	Agak Curam	339,14	15
16	Pertanian Lahan Kering	1809,95	Typic Eutrudepts	Agak Curam	2400,58	16
17	Sawah	1809,95	Typic Eutrudepts	Datar	1403,94	17
18	Hutan Lahan Kering Sekunder	1809,95	Typic Eutrudepts	Curam	1031,09	18

*Lanjutan Tabel Lampiran 1*

19	Pertanian Lahan Kering	1809,95	Typic Eutrudepts	Landai	756,52	19
20	Sawah	1809,95	Typic Eutrudepts	Agak Curam	933,80	20
21	Sawah	1781,85	Fluvaquentic Endoaquepts	Landai	32,08	21
22	Hutan Lahan Kering Sekunder	1781,85	Typic Eutrudepts	Landai	228,52	22
23	Pertanian Lahan Kering	1781,85	Typic Eutrudepts	Landai	182,31	23
24	Hutan Lahan Kering Sekunder	1781,85	Typic Eutrudepts	Agak Curam	284,54	24
25	Pertanian Lahan Kering	1781,85	Typic Eutrudepts	Agak Curam	205,07	25
26	Sawah	1781,85	Typic Eutrudepts	Agak Curam	821,89	26
27	Hutan Lahan Kering Sekunder	1781,85	Typic Eutrudepts	Curam	2797,18	27
28	Sawah	1781,85	Typic Eutrudepts	Landai	631,50	28
		Total			20276,89	28

**Tabel Lampiran 2. Laju Erosi Setiap Unit Lahan di Sub-DAS Jenelata**

Unit Lahan	Penggunaan	Curah Hujan	Jenis Tanah	Nilai K	Lereng	Nilai_LS1	Nilai CP	A Aktual
1	Hutan Lahan Kering Sekunder	1848,73	Typic Eutrudepts	0,35	Landai	1,20	0,005	3,88
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	1848,73	Typic Eutrudepts	0,35	Curam	9,50	0,005	30,74
3	Sawah	1848,73	Typic Eutrudepts	0,35	Agak Curam	4,25	0,01	27,50
4	Hutan Lahan Kering Sekunder	1848,73	Typic Hapludands	0,40	Landai	1,20	0,005	4,44
5	Pertanian Lahan Kering	1848,73	Typic Hapludands	0,40	Landai	0,25	0,5	92,44
6	Sawah	1848,73	Typic Hapludands	0,40	Landai	1,20	0,01	8,87
7	Hutan Lahan Kering Sekunder	1848,73	Typic Hapludands	0,40	Agak Curam	4,25	0,005	15,71
8	Pertanian Lahan Kering	1848,73	Typic Hapludands	0,40	Landai	1,20	0,5	443,69
9	Sawah	1809,95	Fluvaquentic Endoaquepts	0,04	Datar	0,25	0,01	0,18
10	Pertanian Lahan Kering	1809,95	Typic Eutrudepts	0,35	Landai	0,25	0,5	79,19
11	Sawah	1809,95	Typic Eutrudepts	0,35	Landai	1,20	0,01	7,60
12	Hutan Lahan Kering Sekunder	1809,95	Typic Eutrudepts	0,35	Landai	1,20	0,005	3,80
13	Pertanian Lahan Kering	1809,95	Typic Eutrudepts	0,35	Datar	0,25	0,5	79,19
14	Sawah	1809,95	Typic Eutrudepts	0,35	Landai	1,20	0,01	7,60
15	Hutan Lahan Kering Sekunder	1809,95	Typic Eutrudepts	0,35	Agak Curam	4,25	0,005	13,46
16	Pertanian Lahan Kering	1809,95	Typic Eutrudepts	0,35	Agak Curam	4,25	0,5	1346,15
17	Sawah	1809,95	Typic Eutrudepts	0,35	Datar	0,25	0,01	1,58
18	Hutan Lahan Kering Sekunder	1809,95	Typic Eutrudepts	0,35	Curam	9,50	0,005	30,09
19	Pertanian Lahan Kering	1809,95	Typic Eutrudepts	0,35	Landai	1,20	0,5	380,09

*Lanjutan Tabel Lampiran 2*

20	Sawah	1809,95	Typic Eutrudepts	0,35	Agak Curam	4,25	0,01	26,92
21	Sawah	1781,85	Fluvaquentic Endoaquepts	0,04	Landai	1,20	0,01	0,86
22	Hutan Lahan Kering Sekunder	1781,85	Typic Eutrudepts	0,35	Landai	1,20	0,005	3,74
23	Pertanian Lahan Kering	1781,85	Typic Eutrudepts	0,35	Landai	1,20	0,5	374,19
24	Hutan Lahan Kering Sekunder	1781,85	Typic Eutrudepts	0,35	Agak Curam	4,25	0,005	13,25
25	Pertanian Lahan Kering	1781,85	Typic Eutrudepts	0,35	Agak Curam	4,25	0,5	1325,25
26	Sawah	1781,85	Typic Eutrudepts	0,35	Agak Curam	4,25	0,01	26,51
27	Hutan Lahan Kering Sekunder	1781,85	Typic Eutrudepts	0,35	Curam	9,50	0,005	29,62
28	Sawah	1781,85	Typic Eutrudepts	0,35	Landai	1,20	0,01	7,48



**Tabel Lampiran 3. Nilai Erosi yang Ditoleransikan EDP setiap Unit Lahan Di Sub-DAS Jenelata**

Unit Lahan	Jenis Tanah	BD	KE	FK	DE (mm)	UGT	Edp (mm/thn)	x 10	Edp (Ton/ha/Thn)	Luas Lahan (ha)
1	Typic Hapludands	1,12	1200	0,9	1080	400	2,7	10	30,24	774,68
2	Typic Hapludands	1,08	1000	0,9	900	400	2,25	10	24,19	432,89
3	Typic Hapludands	0,88	400	0,9	360	400	0,9	10	7,92	864,92
4	Typic Hapludands	1,03	900	0,9	810	400	2,03	10	20,86	1511,48
5	Typic Hapludands	0,88	900	0,9	810	400	2,03	10	17,82	405,25
6	Typic Eutrudepts	1,07	900	0,8	720	400	1,8	10	19,26	855,94
7	Typic Eutrudepts	1,04	350	0,8	280	400	0,7	10	7,28	512,45
8	Typic Eutrudepts	1,21	870	0,8	696	400	1,74	10	20,97	873,75
9	Fluvaquentic Endoaquepts	1,15	400	0,95	380	400	0,95	10	10,93	282,65
10	Typic Eutrudepts	1	400	0,8	320	400	0,8	10	7,96	260,72
11	Typic Eutrudepts	1,03	600	0,8	480	400	1,2	10	12,3	437,31
12	Typic Eutrudepts	1,02	760	0,8	608	400	1,52	10	15,43	436,85
13	Typic Eutrudepts	1,13	420	0,8	336	400	0,84	10	9,45	360,99
14	Typic Hapludands	1,13	450	0,9	405	400	1,01	10	11,39	218,85
15	Typic Eutrudepts	1,06	700	0,8	560	400	1,4	10	14,84	339,14
16	Typic Eutrudepts	1,24	780	0,8	624	400	1,56	10	19,34	2400,58
17	Typic Eutrudepts	1,02	200	0,8	160	400	0,4	10	4,06	1403,94
18	Typic Eutrudepts	1,14	750	0,8	600	400	1,5	10	17,03	1031,09

*Lanjutan Tabel Lampiran 3*

19	Typic Eutrudepts	1,1	650	0,8	520	400	1,3	10	14,3	756,52
20	Typic Eutrudepts	1,11	250	0,8	200	400	0,5	10	5,53	933,8
21	Typic Eutrudepts	1,09	750	0,8	600	400	1,5	10	16,35	228,52
22	Typic Eutrudepts	1,18	850	0,8	680	400	1,7	10	19,98	182,31
23	Typic Eutrudepts	1	700	0,8	560	400	1,4	10	13,93	168,73
24	Typic Eutrudepts	1,05	970	0,8	776	400	1,94	10	20,27	284,54
25	Typic Eutrudepts	0,85	800	0,8	640	400	1,6	10	13,52	205,07
26	Typic Eutrudepts	1,05	450	0,8	360	400	0,9	10	9,41	685,24
27	Typic Eutrudepts	0,94	760	0,8	608	400	1,52	10	14,29	2797,18
28	Typic Eutrudepts	0,89	300	0,8	240	400	0,6	10	5,31	631,5
Total										20276,9

**Tabel Lampiran 4. Nilai Indeks Bahaya Erosi (IBE) Aktual Setiap Unit Lahan di Sub-DAS Jenelata**

NO	Penggunaan	Curah Hujan	Nilai K	Nilai LS	Nilai CP	A Aktual	EDP	IBE Aktual	Luas ha	Harkat
1	Hutan Lahan Kering Sekunder	1848,73	0,35	1,20	0,005	3,88	30,24	0,13	166,80	Rendah
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	1848,73	0,35	9,50	0,005	30,74	24,19	1,27	689,14	Sedang
3	Sawah	1848,73	0,35	4,25	0,01	27,50	7,92	3,47	512,45	Sedang
4	Hutan Lahan Kering Sekunder	1848,73	0,40	1,20	0,005	4,44	20,86	0,21	774,68	Rendah
5	Pertanian Lahan Kering	1848,73	0,40	0,25	0,5	92,44	17,82	5,19	432,89	Tinggi
6	Sawah	1848,73	0,40	1,20	0,01	8,87	19,26	0,46	1003,76	Rendah
7	Hutan Lahan Kering Sekunder	1848,73	0,40	4,25	0,005	15,71	7,28	2,16	1511,48	Sedang
8	Pertanian Lahan Kering	1848,73	0,40	1,20	0,5	443,69	20,97	21,16	405,25	Sangat Tinggi
9	Sawah	1809,95	0,04	0,25	0,01	0,18	10,93	0,02	329,71	Rendah
10	Pertanian Lahan Kering	1809,95	0,35	0,25	0,5	79,19	7,96	9,95	873,75	Tinggi
11	Sawah	1809,95	0,35	1,20	0,01	7,60	12,3	0,62	260,72	Rendah
12	Hutan Lahan Kering Sekunder	1809,95	0,35	1,20	0,005	3,80	15,43	0,25	437,31	Rendah
13	Pertanian Lahan Kering	1809,95	0,35	0,25	0,5	79,19	9,45	8,38	436,85	Tinggi
14	Sawah	1809,95	0,35	1,20	0,01	7,60	11,39	0,67	393,94	Rendah
15	Hutan Lahan Kering Sekunder	1809,95	0,35	4,25	0,005	13,46	14,84	0,91	339,14	Rendah
16	Pertanian Lahan Kering	1809,95	0,35	4,25	0,5	1346,15	19,34	69,60	2400,58	Sangat Tinggi
17	Sawah	1809,95	0,35	0,25	0,01	1,58	4,06	0,39	1403,94	Sedang
18	Hutan Lahan Kering Sekunder	1809,95	0,35	9,50	0,005	30,09	17,03	1,77	1031,09	Sedang

*Lanjutan Tabel Lampiran 4*

19	Pertanian Lahan Kering	1809,95	0,35	1,20	0,5	380,09	14,3	26,58	756,52	Sangat Tinggi
20	Sawah	1809,95	0,35	4,25	0,01	26,92	5,53	4,87	933,80	Sedang
21	Sawah	1781,85	0,04	1,20	0,01	0,86	16,35	0,05	32,08	Rendah
22	Hutan Lahan Kering Sekunder	1781,85	0,35	1,20	0,005	3,74	19,98	0,19	228,52	Rendah
23	Pertanian Lahan Kering	1781,85	0,35	1,20	0,5	374,19	13,93	26,86	182,31	Sangat Tinggi
24	Hutan Lahan Kering Sekunder	1781,85	0,35	4,25	0,005	13,25	20,27	0,65	284,54	Rendah
25	Pertanian Lahan Kering	1781,85	0,35	4,25	0,5	1325,25	13,52	98,02	205,07	Sangat Tinggi
26	Sawah	1781,85	0,35	4,25	0,01	26,51	9,41	2,82	821,89	Sedang
27	Hutan Lahan Kering Sekunder	1781,85	0,35	9,50	0,005	29,62	14,29	2,07	2797,18	Sedang
28	Sawah	1781,85	0,35	1,20	0,01	7,48	5,31	1,41	631,50	Sedang
Total									20276,89	

**Tabel Lampiran 5. Arahan Penggunaan Lahan setiap unit lahan di Sub-DAS Jenelata**

Unit Lahan	Penggunaan Lahan	Curah Hujan	K	LS	CP	A	EDP	IBE	Harkat	Arahan 1	Arahan 2	Arahan 3
1	Hutan Lahan Kering Sekunder	1848,73	0,35	1,20	0,005	3,88	30,24	0,13	Rendah			
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	1848,73	0,35	9,50	0,005	30,74	24,19	1,27	Sedang			
3	Sawah	1848,73	0,35	4,25	0,01	27,50	7,92	3,47	Sedang			
4	Hutan Lahan Kering Sekunder	1848,73	0,40	1,20	0,005	4,44	20,86	0,21	Rendah			
5	Pertanian Lahan Kering	1848,73	0,40	0,25	0,20	36,97	17,82	2,07	Sedang	Tebu	Sawah	Teras Bangku konstruksi Sedang
6	Sawah	1848,73	0,40	1,20	0,01	8,87	19,26	0,46	Rendah			
7	Hutan Lahan Kering Sekunder	1848,73	0,40	4,25	0,005	15,71	7,28	2,16	Sedang			
8	Pertanian Lahan Kering	1848,73	0,40	1,20	0,01	8,87	20,97	0,42	Rendah	Sawah	Penanam Berdasarkan Garis Kontur 9-20%	Teras Bangku Tradisional
9	Sawah	1809,95	0,04	0,25	0,01	0,18	10,93	0,02	Rendah			
10	Pertanian Lahan Kering	1809,95	0,35	0,25	0,5	31,67	7,96	3,98	Sedang	Tebu	Sawah	Teras Bangku konstruksi Sedang
11	Sawah	1809,95	0,35	1,20	0,01	7,60	12,3	0,62	Rendah			
12	Hutan Lahan Kering Sekunder	1809,95	0,35	1,20	0,005	3,80	15,43	0,25	Rendah			
13	Pertanian Lahan Kering	1809,95	0,35	0,25	0,01	1,58	9,45	0,17	Rendah	Sawah	Penanam Berdasarkan Garis Kontur 9-20%	Teras Bangku Tradisional

Lanjutan Tabel Lampiran 5

14	Sawah	1809,95	0,35	1,20	0,01	7,60	11,39	0,67	Rendah			
15	Hutan Lahan Kering Sekunder	1809,95	0,35	4,25	0,005	13,46	14,84	0,91	Rendah			
16	Pertanian Lahan Kering	1809,95	0,35	4,25	0,01	26,92	19,34	1,39	Sedang	Sawah	Penanam Berdasarkan Garis Kontur 9-20%	Teras Bangku Tradisional
17	Sawah	1809,95	0,35	0,25	0,01	1,58	4,06	0,39	Sedang			
18	Hutan Lahan Kering Sekunder	1809,95	0,35	9,50	0,005	30,09	17,03	1,77	Sedang			
19	Pertanian Lahan Kering	1809,95	0,35	1,20	0,01	7,60	14,3	0,53	Rendah	Sawah	Penanam Berdasarkan Garis Kontur 9-20%	Teras Bangku Tradisional
20	Sawah	1809,95	0,35	4,25	0,01	26,92	5,53	4,87	Sedang			
21	Sawah	1781,85	0,04	1,20	0,01	0,86	16,35	0,05	Rendah			
22	Hutan Lahan Kering Sekunder	1781,85	0,35	1,20	0,005	3,74	19,98	0,19	Rendah			
23	Pertanian Lahan Kering	1781,85	0,35	1,20	0,01	7,48	13,93	0,54	Rendah	Sawah	Penanam Berdasarkan Garis Kontur 9-20%	Teras Bangku Tradisional
24	Hutan Lahan Kering Sekunder	1781,85	0,35	4,25	0,005	13,25	20,27	0,65	Rendah			
25	Pertanian Lahan Kering	1781,85	0,35	4,25	0,01	26,51	13,52	1,96	Sedang	Sawah	Penanam Berdasarkan Garis Kontur	Teras Bangku Tradisional
26	Sawah	1781,85	0,35	4,25	0,01	26,51	9,41	2,82	Sedang			
27	Hutan Lahan Kering Sekunder	1781,85	0,35	9,50	0,005	29,62	14,29	2,07	Sedang			
28	Sawah	1781,85	0,35	1,20	0,01	7,48	5,31	1,41	Sedang			

## Lampiran Gambar



Gambar 1. Lalur Sub DAS Jenelata



Gambar 2. Profil Tanah



Gambar 3. Penggunaan Lahan Hutan



Gambar 4. Penggunaan Lahan Sawah



Gambar 5. Penggunaan Lahan Pertanian  
Lahan Kering



Gambar 6. Persiapan Pengukuran  
Permaibilitas